

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di mana banyak sekali pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pembangunan yang cukup signifikan terjadi pada pembangunan di bidang konstruksi. Beberapa proyek konstruksi di Indonesia banyak terjadi di kota besar salah satunya kota Kupang. Dalam pengerjaan proyek selain memperhatikan ketepatan waktu, mutu, dan biaya, perusahaan konstruksi perlu juga memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja di proyek.

Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO), setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal sekira 6.000 kasus. Sementara di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang fatal akibat kecelakaan kerja pada bidang konstruksi. Keselamatan kerja mengandung arti bagaimana cara seseorang untuk menjaga diri atau orang lain karena beban kerja yang ada di lapangan mengharuskan seorang pekerja mendapat perlindungan tersebut agar mereka dapat bekerja secara maksimal. Untuk mengurangi kecelakaan kerja maka perusahaan wajib menerapkan sistem keselamatan kerja yang baik dan tegas. Maka dari itu perlu dilaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di dalam sebuah proyek untuk meningkatkan perlindungan kepada pekerja.

Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah pengelolaan dengan menerapkan sistem manajemen untuk mencapai hasil yang efektif dalam mencegah kecelakaan dan efek lain yang merugikan. Di dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan banyak terdapat kesalahan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, diri sendiri, maupun orang lain. K3 nampaknya merupakan hal yang tidak bisa disepelekan dalam pekerjaan sebuah proyek konstruksi karena keselamatan kerja erat hubungannya dengan nyawa manusia yang bekerja di dalam proyek terkait atau yang berada di sekitar proyek.

Kenyataan di lapangan ada beberapa perusahaan di bidang konstruksi bangunan dengan penerapan keselamatan kerja yang kurang baik. Hal ini

berpotensi menimbulkan kecelakaan terutama pada pekerja lapangan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tidak diterapkan dengan baik dapat merusak Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan terkait. Selain itu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja harus diawasi agar dapat mengurangi pelanggaran yang merugikan perusahaan dan pekerja.

Dari berbagai kegiatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi, pekerjaan-pekerjaan yang paling berbahaya adalah pekerjaan yang dilakukan pada ketinggian. pada jenis pekerjaan ini kecelakaan terjadi cenderung serius bahkan seringkali mengakibatkan cacat tetap dan kematian. Jatuh dari ketinggian adalah resiko yang sangat besar dapat terjadi pada pekerja yang melakukan kegiatan konstruksi pada elevasi tinggi. Biasanya kejadian ini akan mengakibatkan kecelakaan yang fatal. Sementara resiko tersebut kurang dihayati oleh para pelaku konstruksi, dengan seringkali mengabaikan penggunaan peralatan pelindung (*Personal fall arrest system*) yang sebenarnya telah diatur dalam pedoman K3 Konstruksi.

Berdasarkan hasil survei pembangunan Monumen Pancasila dilapangan yang tingginya mencapai 42 meter masih banyak para pekerja yang belum menerapkan K3 seperti Alat Pelindung Diri (APD) berupa helm,sepatu,sarung tangan, rompi, masker,dll. Berdasarkan uraian di atas maka pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik diperlukan untuk meminimalisir kecelakaan dalam bekerja khususnya di proyek konstruksi. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang tingkat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di proyek konstruksi agar kedepannya dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Judul pada penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI”** (Studi kasus Pembangunan Monumen Pancasila di Bolok Desa Netneo Kab. Kupang)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam permasalahan ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh factor kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi ?
2. Faktor keselamatan dan kesehatan kerja manakah yang lebih berpengaruh terhadap kinerja karyawan proyek konstruksi, berdasarkan model terbaik yang dibuat dengan bantuan program SPSS 16 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisa pengaruh faktor kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan konstruksi.
2. Memperoleh model terkecil dari faktor kesehatan dan keselamatan kerja yang paling dominan terhadap kinerja karyawan konstruksi dengan bantuan program SPSS 16

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Agar supaya tenaga kerja mendapat perhatian yang lebih baik dari Kontraktor dan semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Untuk mengurangi angka kecelakaan kerja menuju “zore accident”
3. Untuk mengurangi biaya yang diakibatkan oleh kecelakaan, kerusakan maupun penyakit kerja.

## **1.5 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Dalam lingkup pembangunan gedung monument pancasila mengenai perlengkapan dan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek pembangunan monumen pancasila